

Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Dan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Kementerian Perindustrian Tahun 2022)

Clara Margilina Reinamah^{*}, Christian Timotius Peilouw², Made Denny Oktariyana³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

^{*}Corresponding author reinamahclara@gmail.com ^{1*}

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan Firm Size sebagai variabel moderating pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau Kementerian Perindustrian tahun 2022. Sustainability sudah menjadi pusat perhatian investor dalam memilih perusahaan yang akan di investasikan. Sustainability dalam perannya tidak hanya memfokuskan kepada profitabilitas perusahaan, tapi berfokus juga dalam tanggung jawab lingkungan. Kementerian Perindustrian mendukung konferensi G20 dengan meluncurkan program penghargaan industri hijau tahun 2022 dalam upaya penurunan emisi karbon. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan yang meraih penghargaan industri hijau dari Kemenperin dan mendapatkan penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan pada tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Regretion Analysis (MRA). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis moderasi variabel Firm Size tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan variabel Firm Size dapat memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Firm Size.

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of environmental performance and environmental costs on profitability with Firm Size as a moderating variable in companies that won the Ministry of Industry's green industry award in 2022. Sustainability has become the center of investors' attention in choosing companies to invest in. Sustainability in its role does not only focus on company profitability, but also focuses on environmental responsibility. The Ministry of Industry supports the G20 conference by launching a green industry awards program in 2022 in an effort to reduce carbon emissions. This research includes quantitative research using secondary data. The population in this research is companies that have received a green industry award from the Ministry of Industry and received a Company Performance Rating (PROPER) assessment registered on the IDX, with sampling using a purposive sampling technique, which aims to obtain samples that comply with the research criteria. The sample used was 43 companies in 2022. The data analysis technique used was Multiple Linear Regression Analysis and Regression Analysis (MRA). Based on the results of tests that have been carried out, it shows that partially environmental performance has no effect on profitability, while environmental costs have an effect on profitability. Moderation analysis of the Firm Size variable cannot moderate the relationship between environmental performance and profitability and the Firm Size variable can moderate the relationship between environmental costs and profitability.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Profitability, Firm Size.

Pendahuluan

Green Accounting sudah menjadi pusat perhatian investor dalam memilih perusahaan yang akan di investasikan. Green accounting ini meranah pada pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pergerakan perusahaan kearah *green accounting* menjadi

langkah awal solusi masalah lingkungan dari limbah/emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan (Indonesia.go.id, 2022). Pemerintah dan Swasta mulai memperhatikan pertanggungjawaban lingkungan melalui program-program yang diluncurkan dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK).

Kemenperin meluncurkan program Penghargaan Industri Hijau tahun 2022 yang mengacu pada agenda Presidensi G20 Indonesia, yaitu energi berkelanjutan. Penghargaan ini mengarah pada Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. KLHK juga konsisten dalam menilai kinerja pengelolaan lingkungan dengan meluncurkan Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER). Perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika seluruh aktivitasnya sudah dinaungi dalam dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen pengelolaan lain yang relevan (Kemenperin, 2018). *Green Accounting* bermanfaat karena ada biaya untuk lingkungan yang lebih baik, manajemen strategi bisnis yang memperhatikan lingkungan, menghitung biaya produksi lebih akurat, dan menemukan peluang untuk mengurangi dampak lingkungan (Budiono and Dura, 2021). *Green Accounting* memiliki cara meminimalkan energi yang digunakan, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif (Ramlawati Ramlawati et al., 2022).

Pentingnya keberlangsungan lingkungan dan munculnya norma-norma sosial kemasyarakatan terkait pertanggungjawaban lingkungan dengan masyarakat sehingga penelitian ini merujuk pada Teori Legitimasi (Cahyo Nugroho, 2023). Teori legitimasi merupakan suatu tatanan pada perusahaan yang fokusnya pada hubungan baik masyarakat maupun pemerintah melalui program kerja Bersama seperti Penghargaan industri hijau dan PROPER. Dengan demikian adanya indikasi yang mengungkapkan kontrak sosial berupa hubungan sosial dan pengelolaan lingkungan sekitar untuk memperoleh persetujuan dari masyarakat sekitar sehingga menghasilkan hubungan harmonis dan perusahaan dapat menjalankan perusahaannya dengan optimal tanpa menimbulkan efek kecemasan lingkungan (Dewi et al., 2020).

Teori Stakeholder adalah suatu strategi yang dibuat perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau stakeholder. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan stakeholder bukan saja tentang informasi laporan keuangan tetapi juga berhubungan dengan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Dianty and Nurrahim, 2022).

Keterbaruan penelitian ini meranah pada konferensi G20 Indonesia tahun 2022 yang meranah pada pengurangan emisi karbon, akuntansi keberlanjutan, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini juga mengarah pada peluncuran program Penghargaan Industri Hijau tahun 2022 yang dilaksanakan Kemenperin. Hasil penelitian *green accounting* menunjukkan inkonsistensi dari beberapa penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan Sari & Wahyuningtyas menunjukkan hasil Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sari and Wahyuningtyas, 2020). Hasil tersebut berbanting terbaik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani, dkk menunjukkan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Chasbiandani, Rizal and Indra Satria, 2019).

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Nugroho menemukan adanya pengaruh negative antara Firm Size terhadap Profitabilitas (Astuti and Nugroho, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan hasil firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Dita and Ervina, 2021). Melihat hasil yang inkonsisten dari Firm Size sehingga penelitian ini mengangkat Firm Size sebagai variabel pemoderasi karena melihat variabel menolaj hipotesis yang telah di bangngun sehingga mampu memperkuat atau memperlemah terkait profitabilitas yang di hasilkan perusahaan.

Telaah Literatur

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan suatu teori yang dapat diperhatikan sebagai suatu pemikiran tentang hubungan sosial antara masyarakat dengan perusahaan (Niasari 2019). Teori ini menjelaskan dengan adanya pertanggungjawaban kepada lingkungan, perusahaan dapat membuktikan hubungan antara perusahaan dan lingkungan disekitarnya. Teori legitimasi berhubungan erat dengan terbentuknya kesesuaian sistem nilai yang diyakini masyarakat dengan sistem nilai suatu perusahaan. Teori legitimasi ini digunakan supaya nantinya perusahaan bisa lebih berpedoman mengenai nilai-nilai sosial serta norma-norma perilaku pada aktivitas produksinya.

Green accounting

green accounting adalah akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Kusumaningtias, 2023). Green accounting didalamnya terdiri pertanggungjawaban lingkungan yang bisa dilihat dari Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan. Kinerja lingkungan yaitu suatu usaha dalam melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan (Niasari, 2019). Penilaian terhadap kinerja lingkungan secara resmi dipublikasikan oleh KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) yang menggunakan laporan PROPER (Fahira and Yusrawati, 2023). Biaya lingkungan merupakan biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghindari kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Biaya lingkungan ini membandingkan besarnya biaya CSR perusahaan dengan profit yang di hasilkan selama satu tahun.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu (Sahputra et al, 2021). Menurut (Arefa, 2017), profitabilitas memiliki makna yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, sebab profitabilitas akan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut di masa yang akan datang memiliki prospek yang baik. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komperatif yaitu penelitian yang menyatakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel satu dengan yang lain yang kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang meraih penghargaan industry hijau 2022 oleh Kementerian Perindustrian Indonesia

www.kemenperin.go.id, terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan tercatat dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) www.menlhk.go.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan yang meraih penghargaan Industri Hijau tahun 2022 | 128 |
| 2 | Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau 2022 yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia | (78) |
| 3 | Jumlah perusahaan yang tidak mengikuti PROPER dari KLHK tahun 2022 | (7) |
| | Jumlah Sampel | 43 |

Devinisi Opeasional Variabel

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER tersebut diprosikan dengan angka 5-1 dan dihitung dengan mengkuantifikasikan peringkat warna dalam PROPER menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Peringkat PROPER

| Peringkat | Keterangan | Nilai |
|-----------|------------------|-------|
| Emas | Amat Sangat Baik | 5 |
| Hijau | Sangat Baik | 4 |
| Biru | Baik | 3 |
| Merah | Buruk | 2 |
| Hitam | Amat Buruk | 1 |

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan biaya perusahaan terkait dengan kegiatan pertanggungjawaban sosial / program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Biaya lingkungan menggunakan rumus sebagai berikut

Biaya Lingkungan =

$$\frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

3. Firm Size

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan perhitungan logaritma dari besaran total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Total Aset Perusahaan}$$

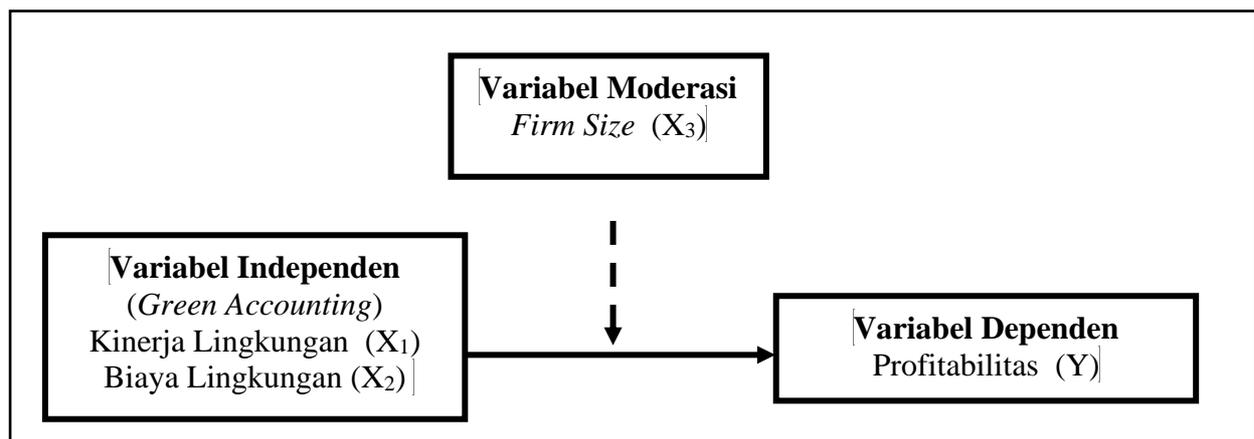
4. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Profitabilitas perusahaan dipilih untuk melihat dampak dari tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan. ROE dinyatakan dalam rumus:

ROE =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata Rata Ekuitas}}$$

Model Penelitian



Gabmar 1. Diagram Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pada Pengujian ini terdiri dari 4 Uji yaitu (1) Uji Normalitas menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. (2) Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan mengandung gejala multikolinier. (3) Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan mengandung gejala multikolinier. (4) Uji Auto Korelasi mengetahui dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang ada pada penelitian ini, sehingga akan diteliti tingkat signifikansi pada variabel-variabel yang terkait secara koefisien determinasi (R²), secara terpisah (ujit) dan secara bersama-sama (uji-F).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Teknik analisis yang dilakukan dalam proses analisis data adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana persamaan regresinya mengandung unsure interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan statistik SPSS 2020 versi 26.0. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (Y) dan variabel independen adalah Kinerja Lingkungan (X₁) dan Biaya Lingkungan (X₂) serta variabel moderasi yang digunakan *Firm Size* yang memperkuat atau memperlemah interaksi antara variabel dependen dan independen.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan pengaruh atau hubungan yang signifikan dan representatif. Pada uji asumsi klasik ini, variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *firm size* dan Profitabilitas ditransformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,03313391 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,102 |
| | Positive | ,042 |
| | Negative | -,105 |
| Test Statistic | | ,104 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel diatas diperoleh nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,083 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kinerja Lingkungan | ,601 | 1,654 |
| | Biaya Lingkungan | ,920 | 1,087 |
| | Firm Size | ,566 | 1,768 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan Firm Size) menunjukkan angka Tolerance diatas 0,10 dan angka VIF dibawah 10,00. Nilai VIF untuk variabel kinerja lingkungan 1,654 dengan tolerance sebesar 0,601, variabel biaya lingkungan dengan nilai VIF 1,087 dan tolerance 0,920, serta variabel Firm Size memiliki nilai VIF 1,768 dan tolerance 0,566, dari ketiga variabel tersebut seluruh nilai VIF dibawah 10,00 dan toleransinya diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah multikolonieritas atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

| Uji Heteroskedastisitas | | | | | | |
|-------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,137 | ,071 | | 1,961 | ,054 |
| | Kinerja Lingkungan | ,006 | ,012 | ,115 | ,622 | ,532 |
| | Biaya Lingkungan | ,052 | ,038 | ,196 | 1,268 | ,212 |
| | Firm Size | -,003 | ,005 | -,301 | -1,531 | ,132 |

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan yang menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada kolom *Sig.* bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Firm Size) menunjukkan nilai *sig.* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Masing-masing nilai *sig.* dari variabel yaitu pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,532, variabel biaya lingkungan sebesar 0,212 dan pada variabel Firm Size sebesar 0,132. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | | |
| | | B | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,241 | ,118 | | -1,924 | ,062 |
| | Kinerja Lingkungan | ,028 | ,017 | ,288 | 1,523 | ,112 |
| | Biaya Lingkungan | ,129 | ,068 | ,306 | 2,134 | ,003 |
| | Firm Size | ,012 | ,004 | ,413 | 2,267 | ,026 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel diatas untuk membentuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel Unstandardized Coefficients kolom β (Betha) yaitu sebesar $-0,241$ untuk nilai konstanta, sebesar $0,028$ untuk nilai kinerja lingkungan, sebesar $0,129$ untuk biaya lingkungan, dan sebesar $0,012$ untuk Firm Size.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,493 ^a | ,243 | ,187 | ,03448 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Biaya Lingkungan, Kinerja

Lingkungan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar $0,243$ menunjukkan bahwa $24,3\%$ variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan Firm Size. Sementara sisanya $76,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Uji Secara Parsial (t)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,241 | ,118 | | -1,924 | ,062 |
| | Kinerja Lingkungan | ,028 | ,017 | ,288 | 1,523 | ,112 |
| | Biaya Lingkungan | ,129 | ,068 | ,306 | 2,134 | ,003 |
| | Firm Size | ,012 | ,004 | ,413 | 2,267 | ,026 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar $0,112 > 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,523 < t_{tabel} 2,02108$. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.
- 2) Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,134 > t_{tabel} 2,02108$. Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.
- 3) Variabel Firm Size memiliki nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,267 > t_{tabel} 2,02108$. Ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas

Uji Simultan (F)

Hasil Uji Secara Simultan (F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,016 | 4 | ,005 | 4,227 | ,011 ^b |
| | Residual | ,048 | 40 | ,002 | | |
| | Total | ,061 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji secara simultan (F) memperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,011 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 4,227 > F_{tabel} 2,83$. Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Analisis Regresi Moderasi

Hasil Analisis Regresi Moderasi Persamaan 1 Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,426 | ,941 | | ,427 | ,623 |
| | Kinerja Lingkungan | ,257 | ,302 | 2,576 | ,886 | ,351 |
| | Firm Size | ,012 | ,033 | ,356 | ,331 | ,732 |
| | KL*FS | ,018 | ,012 | 3,221 | ,894 | ,413 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan tabel diatas untuk membentuk persamaan pertama analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom β (*Betha*) yaitu sebesar 0,426 untuk nilai konstanta, sebesar 0,257 untuk nilai kinerja lingkungan, sebesar 0,012 untuk Firm Size, dan sebesar 0,012 untuk interaksi antara kinerja lingkungan dengan Firm Size.

Pada tabel sig juga dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan Firm Size (KL*FS) memiliki nilai signifikan sebesar $0,413 > 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,894 < t_{tabel}$ 2,02108. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size (Z) tidak dapat memoderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan (X_1) dengan profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis ke-3 (H3) ditolak.

Hasil Analisis Regresi Moderasi Persamaan 2

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,136 | ,131 | | 1,025 | ,316 |
| | Biaya Lingkungan | 352 | 1,784 | ,764 | ,213 | ,840 |
| | Firm Size | ,008 | ,005 | ,214 | 1,137 | ,258 |
| | BL*FS | ,020 | ,065 | 1,076 | 2,278 | ,043 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Berdasarkan diatas untuk membentuk persamaan kedua analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* kolom β (*Betha*) yaitu sebesar 0,136 untuk nilai konstanta, sebesar 0,352 untuk nilai biaya lingkungan, sebesar 0,008 untuk Firm Size, dan sebesar 0,020 untuk interaksi antara biaya lingkungan dengan Firm Size.

Pada tabel sig nya juga dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara biaya lingkungan dengan Firm Size (BL*FS) memiliki nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ (taraf signifikansi) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,278 > t_{tabel}$ 2,02108. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size (Z) dapat memoderasi dalam hubungan antara biaya lingkungan (X_1) dengan profitabilitas (Y). Dengan demikian hipotesis ke-4 (H4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan, walaupun perusahaan yang menjadi sampel telah mendapatkan peringkat PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang artinya upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. *Stakeholder* berasumsi bahwa kinerja lingkungan sudah seharusnya dilakukan secara otomatis oleh perusahaan karena sudah ada regulasi pemerintah yang mengatur terkait peran perusahaan dalam menjaga lingkungan dan dampak lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. *Stakeholder* dan masyarakat berharap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari apa yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu dengan hasil kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER belum dapat menarik minat *stakeholder* untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Padahal adanya asupan modal dari *stakeholder* tersebut perusahaan dapat menggunakannya baik itu untuk kegiatan produksi maupun operasional dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuningtyas (Sari and Wahyuningtyas, 2020), Asjuwita dan Agustin (Asjuwita and Agustin, 2020), Meiyana (Meiyana and Aisyah, 2019) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh dengan profitabilitas. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaningrum dan Andhaniwati (Nuryaningrum and Andhaniwati, 2021), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini menemukan bahwa sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan, perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi biaya lingkungannya. Tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan membuat citra perusahaan di mata masyarakat dan *stakeholder* semakin tinggi, sehingga terjadi interaksi yang baik antara perusahaan, *stakeholder* dan masyarakat. Biaya lingkungan ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka panjang, sebab dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat *brand positioning* bagi perusahaan Fahira dan Yusrawati (Fahira and Yusrawati, 2023). Biaya lingkungan yang baik mengindikasikan kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan di sekitar tempat berdirinya perusahaan tersebut atas aktivitas bisnis sehingga perusahaan termotivasi untuk menyajikan informasi lingkungan secara menyeluruh. Laporan biaya lingkungan yang dicantumkan dalam *Annual Report* perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan yang berpengaruh pada keunggulan bersaing dan sehat sebagai strategi dalam menarik investor di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Buana & Nuzula (Buana and Nuzula, 2017) yang memberitahukan bahwa dengan adanya pertanggungjawaban terhadap lingkungan, perusahaan dapat sekaligus membuktikan bahwa mereka berusaha dalam menyesuaikan dengan peraturan serta kebijakan pemerintah, dan lingkungan sekitar (dilegitimasi).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusnadi dan Nurhadi (Gusnadi and Nurhadi, 2023) dan Hardiyani dan Dewi (Hadriyani and Dewi, 2022) yang menemukan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Evita & Syafruddin (Evita and Syafruddin, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak dapat memoderasi dalam hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan berdasarkan sampel yang sebagian besar termasuk bagian dari perusahaan kategori *hight profile* dan sudah mendapatkan penghargaan dari Kementrian Perindustrian (Kemenperin) dan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risikonya tinggi karena dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan pada kategori ini lebih banyak diperhatikan tanpa melihat dari besar kecilnya perusahaan terutama untuk masalah lingkungan. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia akan berusaha untuk menunjukkan perusahaan dapat meminimalisir risiko dampak kerusakan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahira dan Yusrawati (Fahira and Yusrawati, 2023), Nuryaningrum & Andhaniwati (Nuryaningrum and Andhaniwati, 2021) dan yang menyatakan *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (Maryanti, 2020) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Firm Size* memoderasi dalam hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin besar *Firm Size* akan menjamin besarnya biaya yang dikeluarkan dari program lingkungan yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki jumlah laba yang besar dan 2% sampai 3% dari laba yang dihasilkan tersebut digunakan untuk melakukan perencanaan pemberdayaan limbah dan perbaikan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut (Kholis, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan besar yang sudah go public dan memiliki jumlah aset yang memadai sehingga bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungannya. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat merupakan investasi jangka panjang yang menjanjikan untuk keberlangsungan *going concern* perusahaan. Oleh sebab itu, *Firm Size* yang besar akan mengungkapkan serta memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik dan mengalokasikan semua rincian biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (Nababan and Hasyir, 2019) yang menyatakan yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dan besarnya *Firm Size* dapat terprediksi atau berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan dan Pranaditya (Setiawan, Hasiholan and Pranaditya, 2018) yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan hubungan yang positif diantara *Firm Size* dengan kinerja keuangan

Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Kesimpulan penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis moderasi variabel Firm Size tidak dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan variabel Firm Size dapat memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel lain yang berkaitan dengan profitabilitas seperti variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai mediasi atau *Blue accounting* yang sedang menjadi kajian terbaru terkait perkembangan ekonomi berbasis darat dan laut. Pada penentuan sampel peneliti selanjutnya bisa memusatkan kepada jenis sektor industry seperti Sektor Perbankan, Perindustrian dan Properti atau real estate.

Daftar Pustaka

- Arefa, M. (2017). Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di PT Bursa Efek Indonesia 2015-2016. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Asjuwita, M. and Agustin, H. (2020) 'Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), pp. 3327–3345. doi: 10.24036/jea.v2i3.285.
- Astuti, F. Y. and Nugroho, M. (2021) 'Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Sale Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 8(2), pp. 83–102. doi: 10.51792/JEB.VOL8.JEB2.87.
- Buana, V. A. and Nuzula, N. F. (2017) 'Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(1), pp. 46–55. Available at: <https://www.neliti.com/publications/186363/pengaruh-environmental-cost-terhadap-profitabilitas-dan-nilai-perusahaan-studi-p>.
- Budiono, S. and Dura, J. (2021) 'The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100', *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), pp. 1526–1534. doi: 10.51601/ijersc.v2i6.216.
- Cahyo Nugroho, W. (2023) 'Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), pp. 648–663. doi: 10.24843/EJA.2023.V33.I03.P05.
- Chasbiandani, T., Rizal, N. and Indra Satria, I. (2019) 'Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia', *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), pp. 126–132. doi: 10.26905/afr.v2i2.3722.
- Dewi, P. P. et al. (2020) 'Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*, 30(12), pp. 3252–3262. doi: 10.24843/EJA.2020.V30.I12.P20.

- Dianty, A. and Nurrahim, G. (2022) 'Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan', *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), pp. 126–135. doi: 10.37278/eprofit.v4i2.529.
- Dita, E. M. A. and Ervina, D. (2021) 'Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)', *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), pp. 72–84. doi: 10.33752/jfas.v3i2.272.
- Evita, M. and Syafruddin, S. (2019) 'Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017', *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), p. 27. doi: 10.33373/mja.v13i1.1829.
- Fahira, H. and Yusrawati (2023) 'Journal of Islamic Finance and Accounting', *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), pp. 35–50. Available at: <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. 9th edn. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusnadi, D. H. G. and Nurhadi (2023) 'Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Costs terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), pp. 565–577.
- Hadriyani, N. L. I. and Dewi, N. W. Y. (2022) 'Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), pp. 357–367. Available at: www.idx.co.id.
- Indonesia.go.id - Meriahkan G20, Kemenperin Luncurkan Penghargaan Industri Hijau 2022 (no date). Available at: <https://www.indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/4608/meriahkan-g20-kemenperin-luncurkan-penghargaan-industri-hijau-2022?lang=1> (Accessed: 22 October 2023).
- Kemenperin (2018) *Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Available at: <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria> (Accessed: 8 April 2023).
- Kholis, A. (2020) *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi*. Pertama. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT) Economic & Business Publishing.
- Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*. Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper Sancall 2013 Surakarta.
- Maryanti, E. (2020) 'Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Journal of Accounting Science*, 4(2), pp. 86–98. doi: 10.21070/jas.v4i2.1099.
- Meiyana, A. and Aisyah, M. N. (2019) 'PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-’, Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1), pp. 1–18.

Nababan, L. M. and Hasyir, D. A. (2019) ‘PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)’, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3, p. 259. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03.

Nuryaningrum, N. and Andhaniwati, E. (2021) ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan’, Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), pp. 79–92. Available at: <https://cdn.undiknas.ac.id/repository/REPO-16062119216685281.pdf>.

Peraturan Presiden (no date) Nomor 98 Tahun 2021 Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional.

Ramlawati Ramlawati et al. (2022) ‘The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating’, Jurnal Akuntansi, 26(2), pp. 306–323. doi: 10.24912/ja.v26i2.933.

Sahputra, R., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 7(3).

Sari, N. R. and Wahyuningtyas, E. T. (2020) ‘Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas’, National Conference for Ummah, p. 1.

Setiawan, W., Hasiholan, L. B. and Pranaditya, A. (2018) ‘Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa ’, Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, 4(4), pp. 1–12.